

Persepsi Pemuda terhadap Peluang Kerja di Kabupaten Probolinggo

Ira Cahaya Purnama¹, Putri Raudhatuss Sholehah², Dewi Robiatul Munawaroh³

¹ Program Studi Ekonomi, Universitas Nurul Jadid

² Program Studi Ekonomi, Universitas Nurul Jadid

³ Program Studi Ekonomi, Universitas Nurul Jadid

^{1*}dewimunawaroh769@email.com, ^{2*}putriraudhatussholehah@email.com, ^{3*}iracahayap@email.com

Abstrak

This study aims to analyze youth perceptions of employment opportunities in Probolinggo Regency and identify the factors influencing their decision to work outside their home region. Although Probolinggo Regency possesses considerable economic potential in agriculture, fisheries, plantations, tourism, and small-scale enterprises, many young people still perceive that local employment offers limited career development, income security, and social prestige. This research employed a qualitative approach using a phenomenological method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that youth migration decisions are influenced by economic considerations, family encouragement, social environment, successful migration experiences of relatives, and expectations of achieving a better quality of life. On the other hand, local economic opportunities remain underutilized due to limited access to information, innovation, and support for youth entrepreneurship. The study suggests that strengthening human resource development, expanding employment information, encouraging youth entrepreneurship, and optimizing local economic potential are essential strategies to increase young people's willingness to pursue careers in their hometowns.

Kata Kunci: Peluang Kerja, Ekonomi Lokal, Persepsi, Kabupaten, Probolinggo, Pemuda.

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan kelompok usia produktif yang memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah. Keberadaan pemuda yang produktif diharapkan mampu menjadi motor penggerak inovasi, kewirausahaan, dan pengembangan potensi lokal. Namun, dalam beberapa tahun terakhir terjadi kecenderungan meningkatnya perpindahan pemuda dari desa menuju kota untuk memperoleh pekerjaan yang dianggap lebih menjanjikan. Fenomena tersebut juga terjadi di Kabupaten Probolinggo, sebuah wilayah yang memiliki potensi ekonomi cukup besar pada sektor pertanian, perkebunan, perikanan, pariwisata, dan usaha mikro. Ironisnya, besarnya potensi ekonomi tersebut belum sepenuhnya mampu menarik minat pemuda untuk membangun karier di daerah asal. Sebagian besar pemuda memandang bahwa bekerja di desa identik dengan pendapatan yang rendah, terbatasnya kesempatan pengembangan karier, serta rendahnya pengakuan sosial. Sebaliknya, pekerjaan di kota dipersepsikan lebih modern, memiliki jenjang karier yang lebih jelas, dan memberikan peluang memperoleh kesejahteraan yang lebih baik. Persepsi tersebut mendorong banyak pemuda memilih bekerja di luar daerah meskipun harus menghadapi berbagai risiko.

Keputusan untuk merantau tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, media sosial, serta pengalaman orang-orang terdekat yang telah lebih dahulu bekerja di luar daerah. Berbagai informasi yang diterima pemuda mengenai kehidupan perkotaan membentuk cara pandang bahwa keberhasilan lebih mudah dicapai apabila bekerja di luar desa. Akibatnya, potensi ekonomi lokal belum dimanfaatkan secara optimal oleh generasi muda. Di sisi lain, pemerintah telah

berupaya meningkatkan partisipasi pemuda melalui berbagai program pengembangan kewirausahaan, pelatihan kerja, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun demikian, rendahnya minat pemuda menunjukkan bahwa persoalan tersebut tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan lapangan kerja, tetapi juga menyangkut persepsi, motivasi, dan harapan terhadap masa depan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi pemuda Kabupaten Probolinggo terhadap peluang kerja di daerahnya, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan bekerja di luar daerah, serta menjelaskan bagaimana pemuda mempertimbangkan pilihan bekerja di desa maupun di kota. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan sumber daya manusia dan penciptaan lapangan kerja yang lebih sesuai dengan kebutuhan generasi muda.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas minat pemuda terhadap sektor pertanian maupun faktor-faktor migrasi desa ke kota. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek ekonomi dan belum banyak mengkaji bagaimana persepsi pemuda terbentuk melalui pengaruh keluarga, lingkungan sosial, dan media sosial, khususnya pada konteks Kabupaten Probolinggo. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan psikologis dalam memahami keputusan pemuda memilih bekerja di luar daerah.

Penelitian ini didasarkan pada Teori Konstruksi Sosial yang dikemukakan oleh Berger dan Luckmann. Teori ini menjelaskan bahwa realitas sosial terbentuk melalui proses interaksi yang berlangsung secara terus-menerus di dalam masyarakat. Persepsi seseorang terhadap suatu fenomena tidak muncul secara alami, melainkan dibentuk oleh pengalaman, lingkungan keluarga, budaya, serta informasi yang diterima dari lingkungan sosial. Dalam konteks penelitian ini, pandangan pemuda bahwa bekerja di desa kurang menjanjikan dipahami sebagai hasil konstruksi sosial yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini menggunakan Teori Migrasi yang dikembangkan oleh Everett S. Lee dan Michael P. Todaro. Menurut Lee, keputusan seseorang untuk bermigrasi dipengaruhi oleh faktor pendorong (push factors) dari daerah asal, faktor penarik (pull factors) dari daerah tujuan, karakteristik individu, serta berbagai hambatan yang dihadapi selama proses migrasi. Todaro melengkapi teori tersebut melalui konsep *expected income*, yaitu keputusan migrasi didasarkan pada harapan memperoleh pendapatan yang lebih baik di masa depan, bukan semata-mata pendapatan yang diterima saat ini. Dengan demikian, keputusan pemuda Kabupaten Probolinggo untuk bekerja di luar daerah dapat dipahami sebagai bentuk pertimbangan terhadap peluang ekonomi yang dianggap lebih menguntungkan.

Penelitian ini juga menggunakan Rational Choice Theory dari James S. Coleman. Teori ini menjelaskan bahwa individu akan memilih tindakan yang dinilai mampu memberikan manfaat terbesar berdasarkan informasi yang dimiliki. Dalam memilih pekerjaan, pemuda mempertimbangkan berbagai aspek seperti tingkat pendapatan, peluang pengembangan karier, keamanan kerja, lingkungan sosial, serta peluang meningkatkan kesejahteraan. Meskipun demikian, keputusan tersebut sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan informasi sehingga pilihan yang diambil belum tentu menghasilkan kondisi yang diharapkan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rendahnya minat pemuda bekerja di sektor perdesaan dipengaruhi oleh persepsi negatif terhadap pekerjaan pertanian, rendahnya pendapatan, terbatasnya kesempatan pengembangan karier, serta kuatnya pengaruh lingkungan sosial dan keluarga. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital sebenarnya membuka peluang baru bagi pemuda untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena berfokus pada bagaimana persepsi pemuda Kabupaten Probolinggo terbentuk dan bagaimana persepsi tersebut memengaruhi keputusan mereka dalam memilih bekerja di desa maupun di luar daerah..

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam pengalaman, pandangan, serta pertimbangan pemuda dalam menentukan pilihan bekerja di desa maupun di luar daerah. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman terhadap makna yang diberikan informan mengenai peluang kerja di Kabupaten Probolinggo. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Probolinggo dengan informan yang dipilih

menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemuda usia produktif yang pernah atau sedang bekerja di luar daerah maupun yang memilih tetap bekerja di daerah asal. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pengalaman dan persepsi informan.

Analisis data dilakukan mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga informasi yang diperoleh dapat dibandingkan dan diverifikasi dari berbagai sumber yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Informan

Penelitian ini melibatkan lima orang informan yang merupakan pemuda Kabupaten Probolinggo berusia 20 sampai 28 tahun. Informan dipilih karena memiliki pengalaman dalam mengambil keputusan untuk bekerja di luar daerah maupun tetap bekerja di daerah asal. Sebagian besar informan bekerja di sektor industri manufaktur, jasa, dan perdagangan di Surabaya, Sidoarjo, Gresik, serta Kalimantan. Sementara itu, satu informan memilih mengembangkan usaha keluarga di Kabupaten Probolinggo.

Perbedaan latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan, dan pengalaman kerja memberikan gambaran yang beragam mengenai bagaimana pemuda memandang peluang kerja di daerah asal.

4.2 Persepsi Pemuda terhadap Peluang Kerja di Kabupaten Probolinggo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas informan menilai peluang kerja di Kabupaten Probolinggo masih tersedia, namun dianggap kurang mampu memenuhi harapan mereka terhadap pendapatan, jenjang karier, dan stabilitas pekerjaan. Sebagian besar informan beranggapan bahwa pekerjaan di desa masih didominasi oleh sektor pertanian dan pekerjaan informal yang dinilai memiliki pendapatan tidak menentu.

Selain itu, beberapa informan mengungkapkan bahwa bekerja di kota dipandang lebih bergengsi dibandingkan bekerja di desa. Persepsi tersebut terbentuk dari pengalaman keluarga, lingkungan pergaulan, serta informasi yang diperoleh melalui media sosial. Keberhasilan kerabat yang bekerja di luar daerah juga menjadi gambaran bahwa merantau merupakan jalan yang lebih menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keputusan bekerja tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, tetapi juga oleh persepsi sosial yang berkembang di lingkungan masyarakat.

4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Bekerja di Luar Daerah

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor utama yang mendorong pemuda memilih bekerja di luar Kabupaten Probolinggo.

a. Faktor ekonomi

Pendapatan menjadi alasan yang paling dominan. Informan beranggapan bahwa pekerjaan di luar daerah menawarkan upah yang lebih tinggi dibandingkan pekerjaan yang tersedia di daerah asal. Pendapatan yang lebih besar dianggap mampu membantu memenuhi kebutuhan pribadi maupun keluarga.

b. Pengaruh keluarga

Sebagian besar informan mengaku memperoleh dorongan dari anggota keluarga yang telah lebih dahulu bekerja di luar daerah. Kehadiran saudara atau kerabat memberikan rasa aman karena mereka telah memiliki tempat tinggal, pengalaman kerja, serta jaringan yang dapat membantu memperoleh pekerjaan.

c. Lingkungan sosial

Teman sebaya juga memberikan pengaruh terhadap keputusan bekerja. Banyak informan mengaku termotivasi mengikuti teman yang lebih dahulu merantau karena dianggap memiliki kehidupan yang lebih baik dibandingkan tetap tinggal di desa.

d. Media sosial

Media sosial menjadi sumber informasi sekaligus pembentuk persepsi mengenai dunia kerja. Konten yang menampilkan gaya hidup perkotaan, keberhasilan karier, serta tingginya pendapatan mendorong munculnya anggapan bahwa bekerja di kota lebih menjanjikan daripada bekerja di desa.

4.4 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pemuda terhadap peluang kerja di Kabupaten Probolinggo tidak terbentuk secara spontan, melainkan melalui proses interaksi sosial yang berlangsung dalam keluarga, lingkungan pergaulan, dan media sosial. Kondisi tersebut sejalan dengan Teori Konstruksi Sosial Berger dan Luckmann yang menjelaskan bahwa realitas sosial merupakan hasil konstruksi yang dibentuk melalui proses internalisasi pengalaman dan nilai-nilai sosial. Pemuda mengembangkan keyakinan bahwa bekerja di luar daerah merupakan pilihan yang lebih baik karena persepsi tersebut terus diperkuat oleh lingkungan sekitar.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa keputusan merantau dipengaruhi oleh adanya faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik dari daerah tujuan. Terbatasnya lapangan kerja formal, rendahnya tingkat pendapatan, serta minimnya kesempatan pengembangan karier menjadi faktor pendorong. Sebaliknya, peluang memperoleh pendapatan lebih tinggi, pengalaman kerja, dan jaringan keluarga menjadi faktor penarik. Hasil tersebut sesuai dengan Teori Migrasi Lee dan konsep *expected income* dari Todaro yang menjelaskan bahwa seseorang cenderung bermigrasi karena mengharapkan kehidupan ekonomi yang lebih baik. Dari perspektif Rational Choice Theory, keputusan bekerja di luar daerah merupakan bentuk pilihan rasional yang dilakukan pemuda setelah mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari setiap alternatif pekerjaan. Informan menilai bahwa bekerja di luar daerah memberikan peluang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi meskipun harus meninggalkan keluarga dan beradaptasi dengan lingkungan baru.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa Kabupaten Probolinggo sebenarnya memiliki potensi ekonomi yang cukup besar pada sektor pertanian modern, pariwisata, usaha mikro, serta ekonomi kreatif. Potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena masih rendahnya informasi mengenai peluang usaha, keterbatasan pelatihan keterampilan, serta belum optimalnya program pemberdayaan pemuda. Oleh karena itu, perubahan persepsi menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan minat generasi muda untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pemuda Kabupaten Probolinggo terhadap peluang kerja di daerah asal masih cenderung negatif. Sebagian besar pemuda menganggap bahwa bekerja di luar daerah memberikan kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, peluang pengembangan karier yang lebih baik, serta pengalaman kerja yang lebih luas dibandingkan bekerja di desa. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi ekonomi, dorongan keluarga, lingkungan sosial, serta paparan media sosial yang membentuk pandangan mengenai keberhasilan seseorang. Di sisi lain, Kabupaten Probolinggo sebenarnya memiliki potensi ekonomi yang besar pada sektor pertanian, pariwisata, perikanan, UMKM, dan ekonomi kreatif. Akan tetapi, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena masih rendahnya minat pemuda, keterbatasan informasi mengenai peluang kerja, serta belum optimalnya program pemberdayaan yang berorientasi pada kebutuhan generasi muda.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah daerah diharapkan dapat memperkuat program pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan, kewirausahaan, serta perluasan akses informasi ketenagakerjaan yang sesuai dengan potensi daerah. Pemerintah desa juga diharapkan lebih aktif melibatkan pemuda dalam pengembangan ekonomi lokal, khususnya pada sektor pertanian modern, desa wisata, UMKM, dan ekonomi kreatif berbasis digital. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada persepsi pemuda di Kabupaten Probolinggo dengan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah informan yang lebih beragam serta menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pemuda dalam memilih pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Ikhlusul, and Klarita Salsabilla. 2021. "Sosialisasi Peran Pemuda Dalam Pendidikan Untuk Membangun Regenerasi Yang Berintelektual." In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*,.
- Fathurrahman, Izzan. 2021. "Melestarikan Pekerja Rentan Di Balik Ekonomi Inovasi: Praktik Kerja Perusahaan Teknologi Kepada Mitra Pengemudi Ojek Online Di Indonesia." *Menyoal Kerja Layak Dan Adil Dalam Ekonomi Gig Di Indonesia* 79.
- Noviantoro, Maulidi. 2020. "Evaluasi Potensi Wisata Bromo-Madakaripura Sebagai Ekowisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar."
- Saputra, Akbar M, Andik D Muttaqin, Asri Sawiji, and Rizqi A Perdanawati. 2021. "Analisis Perubahan Garis Pantai Dan Penggunaan Lahan Di Kota Probolinggo, Jawa Timur." In *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT)-Ikatan Surveyor Indonesia (ISI)*, Departemen Teknik Geodesi, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, 130–37.
- Suharno, M Si. 2021. *1 Pendidikan Multikulturisme Konsep, Tata Kelola, Dan Praktik Penyelesaian Konflik Multikultural*. Penerbit Insania.
- PANDU WIBOWO, M E. 2019. *DESAINER BARU BIROKRASI: Menyambut Gelombang ASN Milenial Di Birokrasi*. PHOENIX PUBLISHER.